

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam hidupnya, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan penggalian, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang diperlukan untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Oleh karena itu, nilai-nilai ajaran agama senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan kemajuan masyarakat.

Pendidikan dalam hal ini tidak bisa terlepas dari peran pendidikan bagi anak yang memberikan bimbingan dan pengenalan mengenai nilai agama kepada anak sejak awal masa pertumbuhan. Masa perkembangan pada anak-anak tersebut sangat dibutuhkan nilai-nilai agama Islam, agar dalam pertumbuhannya menjadi anak yang berkarakter Islam, baik nilai aqidah, ibadah dan akhlaknya. Sebagaimana tercatum dalam Undang-Undang No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pada pasal 8 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.¹

Peranan dan pembinaan agama pada anak menurut peran aktif keluarganya yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Hal yang sangat fatal bila

¹ UU dan Peraturan Pemerintah RI. No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hal. 7

menyerahkan pembinaan pendidikan agama anak pada lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah saja. Hal ini disebabkan tanggung jawab pendidikan agama yang paling awal bagi anak terletak di pundak orang tuanya. Untuk mencapai tujuan itu, maka seharusnya orang tua menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.² Karena itu semua merupakan tanggung jawab orang tua terhadap generasi yang dilahirkannya. Sehubungan dengan tanggung jawab ini, maka seharusnya orang tua dapat mengetahui mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti di kemukakan lebih lanjut oleh Ki Hajar Dewantara (1961) bahwa sentra keluarga adalah: (a) alam pendidikan yang permulaan, pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru, sebagai pelajar, dan sebagai pemimpin (b) di dalam keluarga itu anak-anak saling mendidik, (c) di dalam keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri, karena di dalam hidup keluarga itu mereka tidak berbeda kedudukannya, (d) di dalam keluarga orang tua sebagai guru dan penuntun, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh dan teladan bagi anak-anak.³

² Zulfhaini, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak", *jurnal Al-Hikmah*, vol. 1. No. 1 2019, hal 1-15

³ Rahmad, "Kesadaran Orang Tua Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Petani", *Jurnal Al-Banjari*, Vol. 21. No.1. 2022. Hal 44

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak, terutama orang tua.⁴ Tangungjawab orang tua dalam mendidik anak akan membawa hasil yang bermanfaat bagi anak-anaknya di dunia dan di akhirat kelak. Oleh sebab itu, maka wajib bagi kedua orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dengan landasan iman yang sempurna. Orang tua memiliki kedudukan yang utama dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya guna menjadi anak yang baik, pandai dan berguna bagi semua orang terutama dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian muslim. Orang tua dalam lingkungan keluarga merupakan kesimpulan orang-orang yang dianggap dewasa dan sebagai Pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka.⁵

Menurut Yasmin yaitu agar orang tua mengajarkan kepada anaknya bahwa Islam agama yang benar, agama yang dibawa oleh Rasulullah yang berasal dari Allah SWT. Islam adalah agama yang sempurna yang menjadi pedoman hidup yang memuat ajaran-ajaran, hukum dan akhlak, perintah dan larangan Allah dan Rasul-Nya.⁶

Setiap agama memiliki tujuan, dalam ajaran agama Islam mengenai tujuan utama yang harus dicapai ialah kesuksesan di dunia dan kesuksesan di akhirat. Keberhasilan hidup seorang muslim/muslimah di akhirat tentunya tergantung bagaimana kehidupannya di dunia. Sehingga kehidupan di dunia

⁴ Ida Latifatil Umroh, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0", *Jurnal Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2.2019 Hal 208-225

⁵ Dary Patriawan, "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Belajar Baca Al-Qur'an Di TPQ Muamalah Desa Pedada Kecamatan Teluk Keramat", *Jurnal General and Specific Research*, Vol. 2. No.3.2022 hal 382-390

⁶ H Zulkifli Agus, "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4 No. 2 2019 hal 27-42

adalah penentu kehidupan manusia kelak di akhirat. Setiap kebaikan yang dilakukan di dunia akan mendapat imbalan di akhirat, demikian sebaliknya setiap keburukan yang dilakukan di dunia tentunya akan mendapat kesengsaraan sebagai gantinya.⁷

Peraturan berupa perintah dan larangan dalam agama bertujuan untuk membentuk pribadi yang cakap dalam hidup masyarakat dikehidupan duniawi sebagai jembatan untuk mencapai kehidupan ukhrawi.⁸ Pembentukan moral yang mulia adalah tujuan yang utama dalam Pendidikan Agama Islam. Selain itu, Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslim atau Insan Kamil dengan pola takwa yaitu dengan terbentuknya pribadi yang baik secara maksimal guna memperoleh kesempurnaan hidup. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satu faktor yang mendukung adalah seseorang harus tertanam nilai agama Islam yang kuat dan tumbuh sesuai dengan ajaran Islam. Apabila penanaman nilai agama Islam lebih kokoh sejak masa usia dini, maka akan baik pula kepribadianya pada masa yang akan datang. Begitu pula sebaliknya, jika pembiasaan berperilaku sesuai ajaran Islam diabaikan oleh orang tua sejak masa anak-anak, maka pemahaman agama serta kepribadiannya pun akan menjadi buruk pada masa senjanya.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 27 Maret 2023 di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen bahwa orang tua memiliki kewajiban

⁷ Ishardi, "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Di SD N 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman ", *Jurnal WARAQAT*, Vol. VI. No. 1, 2021, hal. 46-57

⁸ Sandi Noor Hamzah, "Peran Dan Strategi Orang Tua Dalam Pendidikan Akidah Anak Di MI Al Wathoniyah 01 Semarang", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 8. No. 1 2018, hal 31-47

dalam Islam untuk memberikan didikan dan bimbingan mengenai penanaman nilai agama Islam kepada anak-anaknya. Namun, sebagian besar orang tua memiliki profesi pekerjaan dimana pekerjaannya dapat menyita banyak waktu dan perhatian, sehingga sedikit waktu dalam memegang peran sebagai pendidikan di lingkungan keluarga. Khususnya ibu dalam memberikan pengertian melalui pendekatan sehari-hari atau pengimplementasian nilai agama Islam kepada anaknya, kesibukan dalam bekerja juga dapat mengakibatkan anak-anak mereka hanya mendapatkan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah. Selain itu, ilmu pendidikan agama yang orang tua dapatkan belum tentu mampu untuk menjadi bekal anak di masa depan. Seperti bukti yang terjadi pada masa sekarang tidak sedikit anak yang ada di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen yang sikapnya terlihat tidak mencerminkan nilai agama Islam dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Hasil pengamatan yang selama ini peneliti lakukan diketahui bahwa masih terlihat anak usia 7-11 tahun yang berperilaku tidak sesuai dengan usianya seperti melawan orang tua, tidak mendengarkan orangtuanya jika diperintahkan untuk mengaji, kurangnya pengetahuan mengenai aturan agama Islam dan lain sebagainya.⁹ Maka orang tua memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak. Orang tua tidak bisa mengubah takdir anak, tapi bisa mengarahkan agar nasibnya lebih baik.¹⁰

Oleh karena itu, sangatlah tepat jika dikatakan bahwa penanaman nilai agama Islam pada anak dilakukan sejak masa kanak-kanak. Dalam agama

⁹ Hasil observasi tanggal 27 Maret 2023.

¹⁰ Ida Zunaini, *Strategi Mendidik Anak Agar Jujur*, (Bandung: PLATINUM. 2013) hal 17.

Islam, nilai agama mencakup tiga aspek yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak.¹¹ Nilai aqidah mengajarkan keyakinan seorang muslim kepada Allah swt., nilai ibadah mengajarkan agar setiap perbuatan manusia senantiasa dilandasi hati yang ikhlas, dan nilai akhlak mengajarkan agar setiap adab yang benar atau baik. Membimbing perkembangan keagamaan anak seyogyanya dilakukan sejak kecil. Anak mulai belajar shalat dan mengaji, belajar berbuat baik kepada orang tua dan sesama manusia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akhirnya tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak : (Studi di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen)”**.

B. Batasan Masalah

Peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti, agar pembahasan dalam penelitian skripsi ini tidak melebar dan terlalu luas dari tema atau bahkan terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami hasil dari penulis ini. Pembahasannya adalah peran orang tua di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak. Adapun pembatasan masalah tersebut yakni orang tua dari anak yang memiliki umur 7-11 tahun serta peneliti menitikberatkan pada 6 orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, guru, buruh, petani, pedagang, dan kader desa.

¹¹Nurfalah, Yasin. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak”. *Jurnal Tarbiyah*, Vol.29. No.1, 2018, hal. 85-99

C. Rumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi dan di pilih, kemudian masalah tersebut di rumuskan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya, dan dari rumusan masalah dapat menghasilkan topik peneliti atau judul dari penelitian.

Rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia 7-11 tahun di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan profesi masing-masing?
2. Apa saja faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia 7-11 tahun di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan profesi masing-masing?
3. Apa upaya-upaya orang tua untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia 7-11 tahun di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan profesi masing-masing?

D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas istilah dan mempermudah dalam menghadapi masalah yang ada, serta menghindari kesalahan terhadap makna judul penelitian tersebut, maka peneliti kemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama

Islam Pada Anak Di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”.

Untuk mendapatkan pengertian yang benar tentang pengertian judul tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran adalah tingkah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam masyarakat.¹² Suatu peran dapat dipelajari individu sebagai suatu pola perilaku ketika individu menduduki suatu peran tertentu dalam sistem sosial. Adapun bentuk peran bisa berupa, memperhatikan, mengarahkan, membimbing, dan ikut bertanggung jawab atas kehidupan sehari-hari baik jasmani maupun rohani.

Orang tua merupakan orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan dasar-dasar terbentuknya pola pikir anak, dan menjadi fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Situasi emosional anak erat kaitannya dengan pendidikan awal yang diterima anak dari orang tuanya karena orang tua merupakan kontributor terbesar dalam membentuk emosional anak.¹³ Adapun peran orang tua dalam keluarga yaitu berkewajiban memberikan pendidikan dan pengajaran terutama pendidikan agama terhadap anak-anaknya, guna untuk menanamkan sikap dan akhlak yang mulia, membina kesopanan dan kepribadian yang luhur kepada mereka, serta mengantarkan sang anak untuk mengenal dan

¹²⁾ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal 751

¹³⁾ Ishardi, *Opcit*, hal. 46-57

menghadapkan diri kepada Allah swt. Orang tua juga harus semaksimal mungkin untuk menciptakan kondisi yang harmonis dalam rumah tangganya, dengan cara melaksanakan ajaran agama dengan tekun dan disiplin, menampakkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama, karena tingkah laku dan kebiasaan orang tualah yang akan menjadi teladan bagi sang anak.

2. Nilai Agama Islam

Menurut Ade Imelda Frimayanti, nilai memiliki arti yang sangat luas dan kompleks. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah suatu perilaku itu baik atau tidak, boleh atau tidak, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.¹⁴

Sedangkan agama Islam adalah Agama yang di ridhohi Allah, yang paling benar dan sempurna serta Agama yang membawa rahmat bagi alam semesta. Islam merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai nabi terakhir pilihannya. Didalamnya terdapat aturan dan hukum yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam agar selamat dan bahagia di dunia sampai akhirat. Jadi Agama Islam adalah agama yang benar yang mengajarkan segala sesuatunya dengan baik dan sempurna. Ajaran Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.¹⁵

¹⁴⁾ Ade Imelda Frimayanti, “ Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Isla*, Vol.6, No. 1, 2015 Hal 199-216

¹⁵⁾ Sulastri, Wahyu, “*Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues*”, Skripsi,

Maka nilai agama Islam ialah suatu alat atau instrument yang dipandang sangat berharga karena dapat mendorong seseorang mencapai tujuan, dalam hal ini berupa kebahagiaan dunia dan akhirat serta termanifestasikan secara teoritis, praktis, dan sosiologi. Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Nilai keagamaan penting untuk dikembangkan dan diajarkan sejak awal kehidupan anak.¹⁶ Pendidikan keagamaan merupakan pondasi kokoh dan sangat penting keberadaannya dan jika hal itu tertanamkan serta terpatrit dalam setiap insan sejak dini. Hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁷

3. Anak

Anak merupakan amanah serta anugerah terindah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua yang pada akhirnya nanti akan dimintai pertanggung jawaban.¹⁸ Oleh karena itu, anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Anak membutuhkan orang lain untuk membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal.

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020

¹⁶ Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo. 2017) Hal 5

¹⁷ Latifah Nurul Safitri, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuhan Kembang Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, 2019, hal 85-96

¹⁸ Rafieqah Nalar Risky, Moulita, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pda Anak", *Jurnal Intraksi, Vol. I. No. 2, 2017*, hal. 206-219

Anak berfungsi sebagai amanah bagi orang tua. Dalam kedudukannya sebagai amanah, anak harus diarahkan kepada kehidupan yang positif dan bermanfaat serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral agamis.¹⁹

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai acuan pada sesuatu yang akan dicapai dalam suatu kegiatan penelitian. Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia 7-11 tahun di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan profesi masing-masing.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia 7-11 tahun di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan profesi masing-masing.
3. Upaya-upaya orang tua untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak usia 7-11 tahun di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen berdasarkan profesi masing-masing.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

¹⁹⁾ Mariati, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Cane Toa Kecamatan Rakit Gaib Kabupaten Gayo Lues*”, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021, hal 19

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan anak menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi orang tua, guru, masyarakat yang membaca peneliti sendiri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dari penelitian ini bisa mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.
- b. Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi pengetahuan dan menambah wawasan kepada para orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak dan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan tersebut.